

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Administrasi dalam dunia pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan berbagai kelompok yang terkait dalam aktivitas di instansi pendidikan. Administrasi pendidikan berupa beberapa kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan pada saat aktivitas berlangsung di sekolah, khususnya lembaga pendidikan. Prinsipnya administrasi memiliki aktifitas yang bukan hanya aktifitas yang dilakukan pada perkantoran, sekolah dinas pendidikan yang lainnya, namun aktivitas administrasi pendidikan merupakan ilmu yang mendalami bagaimana pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya merencanakan tercapainya tujuan pendidikan yang dimana pendidikan itu sedang berlangsung.

Menurut Daryanto (2011, hlm. 24), kegiatan administrasi adalah “upaya mengelola seperangkat kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mencapai maksud pendidikan yang ingin diperoleh sebuah kelompok yang menyelenggarakan usaha pendidikan. Manajemen pendidikan dengan demikian bukanlah kegiatan pendidikan, melainkan kegiatan mengarahkan berbagai kegiatan pendidikan agar efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu”.

Ushansyah. (2017) menyatakan tanpa administrasi pendidikan, sulit untuk melaksanakan tujuan pendidikan secara optimal, efisien dan efektif. Dalam kerangka itu, tumbuh pandangan tentang pentingnya manajemen berbasis sekolah, memberikan kepercayaan penuh kepada pemimpin sekolah beserta guru sebagai bagian dari manajemen, pengajaran, perencanaan, organisasi, pengawasan, tanggung jawab dan kemampuan untuk menggunakan sumber daya manusia dalam mendukung administrasi pendidikan. Implementasi pembelajaran berjalan dengan menyerupai maksud dari sekolah ataupun lembaga pendidikan dalam jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan XI (Ushansyah, 2017).

Guru yang memahami administrasi pendidikan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Seorang Guru harus memiliki gambaran yang cukup tentang persepsi manajemen pendidikan di lembaga sekolah. Konsep belajar dan administrasi pendidikan dikenal dengan berbagai anggapan, dimana

administrasi dikenal sebagai suatu bahan yang menyuruh seseorang untuk bekerja, mencapai suatu maksud melalui usaha seseorang, badan dan pikiran manusia, uang dan sebagainya. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang memiliki konsep dalam menciptakan suasana ataupun kondisi belajar yang kondusif agar memunculkan sikap aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti mendalami keagamaan, mampu mengendalikan kepribadiannya, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh diri siswa itu sendiri, kebutuhan di masyarakat, kebutuhan berbangsa dan bernegara.

Administrasi pendidikan bagian dari dunia pendidikan, yang aktifitasnya banyak terjadi di lingkungan sekolah. Kepemimpinan memegang peranan besar dan berpengaruh dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu institusi ditentukan bagi yang memiliki sumber daya yang tersedia bagi institusi tersebut. Diantara komponen tersebut faktor kepemimpinan memegang peranan penting, kepemimpinan itu sendiri berarti mempengaruhi orang lain dalam mencapai maksud yang telah dikukuhkan dan direncanakan. Para pengikut dalam organisasi memberikan kepercayaan kepada pemimpin karena mereka memiliki otoritas dan kemampuan untuk mempengaruhi pengikutnya untuk melakukan suatu hal. Individu yang melakukan proses kepemimpinan diartikan sebagai pemimpin, sedangkan yang dipimpin diartikan sebagai bagian dari organisasi atau pengikut.

Pemimpin memiliki tanggung jawab dan peran yang besar pada suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu instansi yang dipimpinnya. Sebagaimana pendapat dari syafaruddin (2002, hlm. 24) berikut ini: “Dalam perkembangan yang sudah maju pada saat ini, keberhasilan ataupun kegagalan dalam organisasi semua akan ditetapkan oleh mutu seorang pemimpin yang dimiliki oleh banyak orang yang diangkat dan diberi tanggung jawab sebagai pimpinan dalam masyarakat dari suatu kelompok”. Seorang pemimpin diharuskan mempunyai kemampuan dan memiliki perilaku yang baik menjadi syarat seorang pemimpin di suatu kelompok organisasi.

Lembaga pendidikan yang merupakan suatu kelompok organisasi yang menjalankan proses pendidikan yang memiliki perangkat untuk mewujudkan manfaat dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan. Dalam

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keorganisasian lembaga pendidikan terdapat pelaksana administratif sekaligus pemimpin dalam kelompok organisasi yang disebut kepala sekolah. Proses pendidikan yang akan dilaksanakan pada suatu lembaga akan mendapatkan kesuksesan dengan adanya Kepala sekolah.

Wabah covid 19 ini sedang terjadi secara menyeluruh di seluruh dunia masih menjadi perhatian utama dan keprihatinan bersama. Dimana pemerintah memiliki upaya dalam menekan penyebaran virus ini namun tergolong belum efektif dikarenakan masih terdapat banyak kasus yang ditemukan menurut data-data dari kementerian kesehatan. Penyebaran covid 19 di Indonesia ini berdampak pada seluruh sektor kehidupan yang biasa dilakukan oleh masyarakat, bermula dari sektor kesehatan, pendidikan, pariwisata, ekonomi dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh institusi pendidikan keilmuan dan kebudayaan UNESCO terdapat nyaris “300 juta siswa di seluruh negara selain Indonesia pun dalam kegiatan sekolahnya mendapatkan gangguan yang dimana hak-hak pendidikan mereka terancam di masa yang datang dalam artikel jurnal internasional” (Zhu dkk., 2020).

Dampak pandemi ini akan berpengaruh pada kebijakan yang pemerintah telah tetapkan dalam rangka untuk mempersempit penyebaran virus covid 19 ini. Terdapat kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat akan berubah seperti halnya kebijakan WFH (*work from home*) untuk semua pegawai, tidak terkecuali guru dan siswa dalam berkegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendidikan yang dilakukan selama masa pandemi ini akan dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media elektronik. Dalam pembelajaran ini berdampak besar terhadap pelaksanaan proses belajar dan mengajar. Terdapat banyak kendala yang ditemukan ataupun dirasakan dalam berlakunya kebijakan ini diantaranya: terbatasnya sarana dan parasarana sekolah, keterbatasan siswa dalam penyediaan perangkat pembelajaran, terdapat banyak tempat yang belum terdapat akses internet sebagai penunjang utama dalam proses pembelajaran.

Dalam pemberlakuan pembelajaran secara daring ini berpengaruh juga terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Keterbatasan SDM dan kemampuan dalam mengoperasikan media elektronik juga menjadi kendala yang

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup besar dimana terdapat beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengakses internet, menggunakan smart phone, dan mengoperasikan komputer atau laptop.

Berkembangnya pengetahuan dan perkembangan teknologi pada saat ini menciptakan struktur dunia baru secara menyeluruh. Majunya bidang pendidikan disertai majunya teknologi ini bersamaan dengan globalisasi yang semakin pesat, yang juga berdampak pada dunia pendidikan. Salah satu yang menjadi kompetisi secara global menciptakan Sumber Daya Manusia yang disingkat menjadi (SDM) yang memiliki kualitas terbaik dan mampu mendorong persaingan yang kuat di era global saat ini.

Ada beberapa landasan dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan, yang harus dikembangkan menurut tiga hal, antara lain:

Harapan (apa), tugas (dengan apa), implementasi (bagaimana). Poin pertama (harapan) mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, terkait dengan landasan pendidikan dan tujuan hasil pendidikan. Poin kedua (tugas) mengacu pada perumusan atau pemilihan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan poin ketiga (implementasi) mengacu pada metode pelaksanaan pedoman yang telah disepakati (Burhanuddin, 2017, hlm. 63).

Dari sudut pandang di atas, proses pengembangan suatu institusi pendidikan membutuhkan seorang pemimpin agar dapat memikul tanggung jawab utama dalam pelaksanaannya untuk menjadi seorang kepala sekolah.

Standar Seleksi Kepala Sekolah ada pada Peraturan menteri Pendidikan No. 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah. Ada 5 jenis standar kualifikasi yang harus dimiliki kepala sekolah, antara lain: Kepribadian, kepemimpinan, kewirausahaan, keterampilan administrasi dan sosial. Kualifikasi di atas menjadi gambaran tanggung jawab dari seorang kepala sekolah menjadi pemimpin dalam institusi pendidikan yang sangat pelik, yang tidak hanya menggarap kurikulum namun merencanakannya pula, memberdayakan SDM yang berada di lembaga dengan baik, selain itu kepala sekolah mampu mengembangkan pengetahuan wirausaha nya agar dapat memahami dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan asset di instansi pendidikan.

Dalam menunaikan pekerjaan sebagai pemimpin tersebut, “pemimpin sekolah diharuskan memiliki 3 kecerdasan, yaitu kecerdasan yang menumbuhkan seseorang menjadi profesional, kecerdasan dalam mengelola kepribadiannya dan

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan sebagai pemimpin" (Rosyada, 2013, hlm. 63).

Kepala sekolah diharuskan memiliki kecerdasan profesional ketika kecerdasan itu dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya, yaitu membuat kurikulum sekolah, merencanakan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, mengevaluasi, memimpin, mengelola kelas, dan masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan kepala sekolah. Selain kecerdasan profesional, pemimpin sekolah diharuskan memiliki kecerdasan pengelolaan kepribadian dalam dirinya (sikap, perilaku), dimana pemimpin sekolah memiliki kemampuan untuk menerima dan menghormati orang lain, termasuk menghormati para staffnya atau biasa disebut *follower* yaitu guru, orang tua siswa bahkan siswa sekolah. Terakhir, kepala sekolah diharuskan memiliki pengetahuan mengenai kepemimpinan yaitu memiliki visi dan misi agar dapat mensukseskan lembaga pendidikan, semua pegawai harus terorganisasi dalam melaksanakan rancangan kegiatan yang telah ditetapkan, memotivasi dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan pada satuan pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan penting memiliki ketiga kecerdasan tersebut, karena instansi pendidikan membutuhkan karakter utama sekolah untuk menentukan kualitas dan kemajuan lembaga itu sendiri.

Institusi pendidikan akan maju apabila dapat memahami manajemen administrasi pendidikan dan dapat mengimplementasikannya dengan cara-cara yang inovatif. Kemampuan manajemen yang baik menentukan struktur dan penataan sistem pendidikan. Keterampilan yang dimiliki pemimpin kepala sekolah dapat digunakan secara optimal dan efisien. Kompetensi administrasi pemimpin sekolah tidak hanya terkait dengan administrasi, tetapi juga dengan pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Sagala (2010, hlm. 35) menyatakan "Realitas di lapangan cukup memprihatinkan dimana terdapat beberapa lembaga pendidikan yang kepemimpinannya terjebak dalam rutinitas kerja politik dan murni administratif".

Berkarakter politik berarti kepala sekolah menjalankan peran dan tugasnya yang terlalu terkait dengan peran atau kepentingan politisi atasan atau pemimpin daerah setempat, yang dalam hal ini mengarah pada mengesampingkan kepentingan guru dan siswa, dimana hal ini seharusnya menjadi hal yang paling

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

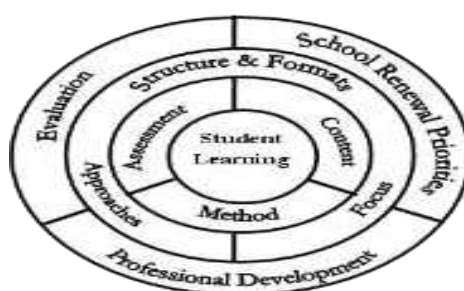
penting dan utama agar kualitas pendidikan meningkat. Sifat administratif berarti kepala sekolah sering mengurus urusan administrasi, sehingga usaha memberikan pelayanan prima kepada siswa dan usaha menciptakan lingkungan kondusif dalam prosedur belajar mengajar terkadang mengalami kesulitan.

Untuk mengatasi hal tersebut, muncul persepsi kepemimpinan pembelajar. “Persepsi kepemimpinan pembelajar merupakan kepemimpinan yang menekankan pada peningkatan kualitas akademik dan kualitas pendidikan, bukan hanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Semua fungsi kepala sekolah diprioritaskan untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik terkait pembelajaran di sekolah”(Suhardan, 2010, hlm. 73). Menurut Daresh & Playcon, “kepemimpinan pembelajar upaya seorang pemimpin terhadap seorang guru agar dapat melaksanakan prosedur belajar mengajar dengan efektif dan efisien sehingga akan terjadi peningkatan dalam prestasi belajar pada pelajar” (dalam jurnal internasional Blasé & Blasé, 2000). Pandangan lain mendefinisikan kepemimpinan siswa sebagai “ Pemikiran seorang pemimpin sekolah yang berfokus langsung pada pengajaran dan pembelajaran, pentingnya peningkatan prestasi siswa, kurikulum dan penilaian serta mengembangkan program pendidikan yang lebih baik” (Sergiovanni.et.al, 2009,hlm. 72).

Sehingga dapat disimpulkan mengenai kepemimpinan pembelajar merupakan pemikiran dari seorang pemimpin yang lebih menekankan pada pentingnya kualitas akademik, prestasi siswa, kurikulum, mampu melakukan penilaian, dan mampu mengembangkan program pendidikan agar terlaksana proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Terdapat beberapa pandangan mengenai karakteristik dari seorang pemimpin pembelajar yang dimana seorang pemimpin akan memberikan pelayanan terbaiknya bagi para pengikutnya antara lain: “(1) fokus pada pelaksanaan pembelajaran; (2) mendorong sifat kerjasama setiap staff di lembaga pendidikan; (3) menganalisis hasil kerja siswa; (4) dukungan akademik bagi tenaga kependidikan; (5) mendesain kurikulum, pembelajaran, pemantauan dan evaluasi” (Lunenburg & Irby, 2006; Patterson, 2003).

Glickman, Karl D (2002, hlm. 7) Memecah konsep kepemimpinan pembelajar menjadi tiga elemen penting yang ditunjukkan Gambar 1.1. Berdasarkan gambaran tersebut, maka tiga unsur utama dari konsep kepemimpinan pembelajar antara lain : “(1) dampak langsung terhadap pembelajaran; (2) unsur terkait dengan guru; (3) Untuk mendukung dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa, ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan dan berkesinambungan”. Ketiga elemen ini merupakan skala utama dalam menciptakan kebijakan layanan terhadap staff, siswa dan layanan pembelajaran.



Gambar 1.1 Tiga Elemen Kepemimpinan Pembelajar (Instructional Leadership)

Merupakan hak setiap warga negara untuk memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam Pasal 5 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mewajibkan negara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sehingga pemerintah membuat Standar Nasional Pendidikan yang disingkat menjadi (SNP) yang menjadi pedoman bagi penyelenggara atau pengelola pendidikan. khususnya pada tingkat satuan pendidikan. Untuk mendukung pelaksanaan SNP diperlukan upaya yang besar dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pada tahun 2016 pemerintah menyatakan dalam Permendikbud No. 28 mengenai Penjaminan Mutu Pendidikan pada tingkat sekolah Dasar dan tingkat sekolah Menengah yang diwajibkan pemerintah pada semua pendidikan. unit untuk membentuk sistem mutu internal (SPMI).

Pasal 2 menyatakan sistem penjaminan mutu memiliki tugas dan tujuan, tugas SPMI mempunyai kendali penuh dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, serta mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Sebaliknya, penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah adalah untuk memastikan pemenuhan standar satuan pendidikan secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga budaya

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mutu muncul pada satuan pendidikan tumbuh dan berkembang secara mandiri.

SPMI dalam pelaksanaannya dilakukan di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, namun di sisi lain sistem mutu eksternal (SPME) pelaksanaannya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di luar lembaga sekolah, seperti: pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan dan badan akreditasi sekolah. Sistem mutu pendidikan yang diterapkan pada satuan pendidikan mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai SNP. Pada instansi pendidikan yang melaksanakan seluruh siklus sistem pengendalian mutu yang dilakukan secara mandiri dan berkesinambungan sedemikian rupa sehingga budaya mutu berkembang di lembaga pendidikan sedemikian rupa sehingga budaya mutu itu sendiri mendorong untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. sehingga kualitas pendidikan meningkat. Mutu pendidikan terus ditingkatkan secara terus menerus hingga standar terpenuhi dan bahkan mungkin terlampaui.

Penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan standar mutu, metode kerja yang jelas, strategi, partisipasi antar pemangku kepentingan dan kerjasama yang berkesinambungan. Dengan melakukan penjaminan mutu ini, unit pelatihan dapat mengambil langkah-langkah berikut: “(1) memetakan mutu yang direncanakan; (2) pengembangan rencana peningkatan mutu pendidikan; (3) pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan; (4) penilaian/pemantauan mutu; (5) berdasarkan standar yang berada dalam kebijakan SNP” (puslitjakbud, 2019, hlm. 23-24).

Penjaminan mutu pendidikan suatu upaya yang sistematis dalam pengelolaan informasi yang akan digunakan sebagai dasar dari pelaksanaan manajemen dalam mengelola berjalannya suatu aktifitas dalam suatu lembaga atau khususnya lembaga pendidikan. peningkatan dan pengembangan mutu merupakan strategi dalam mengumpulkan dan mengamankan informasi yang akan digunakan dalam peningkatan mutu itu sendiri. Seperti pendapat dari Satori (2016, hlm. 34) memberikan dua prinsip terhadap pentingnya suatu pengembangan dan peningkatan sistem penjaminan mutu pendidikan diantaranya: “(1) peningkatan strategi dalam pengumpulan data agar data yang dikumpulkan valid dan; (2) ada jaminan terdapat informasi yang akan digunakan dalam perencanaan pemetaan

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mutu, pengambilan keputusan, perencanaan dan pembagian sumber daya dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Keberadaan kepala sekolah pada masa era globalisasi saat ini menjadi kunci sukses suatu lembaga pendidikan yang dapat menciptakan sekolah yang bermutu, sehingga dalam proses pelaksanaannya harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat pada profesi seorang kepala sekolah diantaranya memahami fungsi *leader, manager, educator, supervisor, administrator, innovator*, dan *monitoring*. Terdapat pihak yang memiliki dampak langsung terhadap proses kepemimpinan pembelajar yang efisien merupakan seorang guru, kebijakan dan rencana kepala sekolah yang telah dibuat dapat mendorong dan memotivasi seorang guru menjadi sosok yang handal dan professional.

Seorang guru professional memiliki pengetahuan, keterampilan dan memiliki sifat dan nilai dalam diri yang dapat direfleksikan pada kebiasaan dalam mengajar, berfikir dan bekerja. Menurut E, Mulyasa (2007, hlm. 26) “Kemampuan yang dimiliki guru ini mengenai pemahaman dalam metode pengajaran, memahami kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, mampu mengembangkan kepribadian diri yang baik dan professional”. Pendapat dari Kunandar (2007, hlm. 55) “kompetensi guru dapat dipahami sebagai pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang dimiliki seseorang dan merupakan faktor dari dirinya untuk menciptakan suatu tindakan yang dilakukan semaksimal mungkin dan berdampak baik bagi semua yang membutuhkan”.

Sehingga dapat disimpulkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru harus memiliki kemampuan, keahlian dan kecakapan dalam hal pengajaran, paham akan kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang berkualitas, mengembangkan kemampuan dalam diri untuk menciptakan suatu tindakan yang dapat dilakukan dengan maksimal dan memiliki dampak yang baik bagi yang membutuhkan yaitu siswa.

Dalam UU No 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen dan peaturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa kompetensi guru yang diharuskan dimiliki guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial. Keempat kompetensi ini

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangatlah penting bagi seorang guru terutama kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik hal penting yang wajib dimiliki oleh guru yang dimana memiliki keterkaitan dengan pembelajaran terhadap siswa yang akan didapatkannya. Demikian pula, Pasal 26(3)(a) Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran siswa. Hal ini meliputi memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mencapai berbagai potensinya. Dari uraian di atas tentang kompetensi yang harus dimiliki guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di lembaga satuan pendidikan.

Lembaga pendidikan dapat menghasilkan layanan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga menciptakan keluaran yang berkualitas dan bernilai. Negara Indonesia dalam standar dan kriteria dalam pengukuran mutu pendidikan antar bangsa terbilang masih rendah sehingga perlunya suatu strategi untuk mencapainya.

Grintya. (2019) membuat riset temuan studi Indonesia tahun 2018 oleh Cornell University, INSEAD dan World Intellectual Property Organization tentang tujuh kerangka kerja untuk menghitung institusi, pengembangan manusia dan penelitian, infrastruktur, pengembangan pasar, kemajuan bisnis, pencapaian ilmiah dan kreativitas. sebuah prestasi yang menjadikannya salah satu dari sedikit negara di Asia dan ASEAN yang menempati peringkat lima besar, yaitu Singapura dengan skor 59,8. Negara-negara ASEAN yang masuk 50 besar adalah Malaysia di urutan 35 dan Thailand di urutan 44. Indonesia berada di peringkat 85 dengan skor 29,8. Di ASEAN, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dengan skor 26,7, mengungguli Kamboja berdasarkan riset kualitas pendidikan (Grintya, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, Indonesia menjadi negara tertinggal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, maka perlunya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah membuat kebijakan mengenai Standar Nasional Pendidikan yang memberikan nilai dalam peningkatan mutu pendidikan . SNP ini menjadi pemahaman yang baru bagi lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Matrik kinerja untuk tolak ukur disajikan pada skala 0-7 sebagai berikut :

Table 1.1
Skor (PMP) Sekolah

	Menuju SNP Level 1	Menuju SNP Level 2	Menuju SNP Level 3	Menuju SNP Level 4	Sudah SNP
Batas Bawah	0,00	2,05	3,71	5,07	6,67
Batas Atas	2,04	3,70	5,06	6,66	7,00

(Sumber :ndp Kemendikbud.go.id)

Hasil penilaian pada rapor mutu yang berada di SMK Kabupaten Bandung telah menunjukkan SNP level 4 dimana mencapai angka 5,33, batas bawah berada pada nilai 5,07.



Grafik 1.1 Skor PMP SMK Kabupaten Bandung (sumber npd kemendikbud go.id)

Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia disingkat menjadi (IPM) yang berada di Kabupaten Bandung menunjukkan capaian angka baik. Menurut penelitian, IPM adalah 71,75. Untuk memenuhi standar nasional 71,39 sudah tercapai namun masih perlu perbaikan.



Grafik 1.1 Indeks Prestasi Mutu SMK Kab. Bandung (sumber :ndp.kemendikbud.go.id)

Berdasarkan anggaran yang dialokasikan, Pemerintah Kota Bandung terdapat pada urutan ke-24, yang menunjukkan buruknya kualitas program yang disampaikan kepada pemerintah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik 1.1 Anggaran IPM Kab.Bandung (sumber: npd.kemdikbud.go.id)

Tentunya berdasarkan data di atas, pencapaian pendidikan yang berkualitas merupakan keinginan bersama yang tidak dapat ditujukan kepada satu pihak saja. Mengingat banyaknya tantangan yang harus dihadapi selama pandemi Covid-19, diperlukan sinergi penuh antara pemangku kepentingan dan manajemen. Peran kunci yang harus dipenuhi adalah tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa pimpinan SMK Swasta di Provinsi Bandung, Koordinator Wilayah Bandung III, kinerja Laporan Mutu Sekolah Tahun 2018 merupakan rata-rata nilai kinerja sekolah yang dikelolanya menuju SNP 4 Skor 5,41. SMK swasta di Korwil III Kabupaten Bandung merupakan sekolah yang melakukan pelatihan teknis sistem penjaminan mutu internal di suatu institusi Penjaminan Mutu Pendidikan yang berada di Jawa Barat pada tahun 2019. (Wawancara dengan Bapak Johan, S. Pd. Sebagai kepala Korwil III, kabupaten Bandung, 13 januari 2020).

Meskipun sertifikat mutu tahun 2018 sudah sesuai dengan standar kualifikasi lulusan SMK Swasta di Korwil III Kabupaten Bandung namun meraih nilai rata-rata Menuju SNP 4. Hal ini juga didukung dengan data akreditasi yang ada. kinerja masing-masing sekolah dengan program kompetensi yang berbeda dengan data guru linier maupun non linier, yaitu :

Tabel 1.1 Data SMK Swasta Se-Korwil III Kab. Bandung (sumber: Data Tu SMK 2021)

SMKS SeKorwil III	Capaian Akreditasi Sekolah	Program Keakhlian	Jumlah Guru Linier	Jumlah Tidak Guru Linier
SMK YP79 Majalaya	Akreditasi A	1) TKJ 2) TSM 3) Akuntansi	15 orang	20 orang

SMK Harapan 1 Rancaekek	Akreditasi B	1) TKJ 2) Teknik Otomotif 3) Teknik Mesin	11 orang	19 orang
SMK Harapan 2 Rancaekek	Akreditasi B	1) Akuntansi 2) Lembaga Keuangan	10 orang	15 orang
SMK Mandalasari Majalaya	Akreditasi C	1) Multimedia	8 orang	13 orang
SMK Yadika Cicalengka	Akreditasi A	1) TKJ 2) TSM 3) Akuntansi	10 orang	25 orang
SMK Bintara Rancaekek, SMK	Akreditasi A	1) TKJ 2) Teknik Otomotif 3) Akuntansi	10 orang	17 orang
SMK Mekar Galih Cileunyi	Akreditasi B	1) Otomatisasi 2) Tata Kelola Perkantoran	6 orang	9 orang
SMK Bina Muda Cicalengka	Akreditasi A	1) TKJ 2) Teknik Otomotif 3) Teknik Mesin	15 orang	15 orang
SMK Lugina	Akreditasi A	1) TKJ 2) TSM 3) Akuntansi	15 orang	15 orang
SMK Bandung Timur.	Akreditasi A	1) Teknik kendaraan ringan otomotif 2) Teknik computer dan jaringan 3) Teknik bisnis sepeda motor 4) Perhotelan 5) Akuntansi dan keuangan lembaga 6) Perbankan dan keuangan mikro	15 orang	15 orang

Banyak pandangan dari pendidik profesional telah melakukan penelitian tentang dampak kepemimpinan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan pembelajar.

Buffie (dalam Blasé&Blasé, 2000) *“If our schools are to improve, we need to redefine the role of principals and put instructional leadership first”* (Jika sekolah kita ingin meningkat, kita perlu mendefinisikan kembali peran kepala sekolah dan mengutamakan kepemimpinan pembelajar).

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hanny (dalam Chell, Jan, 2010) “*Effective principals are expected to be effective instructional leaders....principals need to be aware of curriculum development, teacher and instructional effectiveness, clinical supervision, staff development and teacher rating*” (Kepala sekolah yang efektif diharapkan menjadi pemimpin pembelajar yang efektif....kepala sekolah perlu menyadari pengembangan kurikulum, guru dan efektivitas pengajaran, supervisi klinis, pengembangan staf dan peringkat guru).

Findley (dalam Blasé&Blasé, 2000) “*Whether or not a school is effective depends on the principal's educational leadership*” (Efektif atau tidaknya suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan pembelajar kepala sekolah).

Ubben and Hugges (dalam Blasé&Blasé, 2000) “*Principals have certain administrative responsibilities to ensure an efficient school, but their role should be to focus on activities that pave the way for student achievement. If our goal is to have an effective school, we must look for ways to emphasize leadership*”(Kepala sekolah memiliki tanggung jawab administratif tertentu untuk memastikan sekolah yang efisien, tetapi peran mereka harus fokus pada kegiatan yang membuka jalan bagi prestasi siswa. Jika tujuan kita adalah memiliki sekolah yang efektif, kita harus mencari cara untuk menekankan kepemimpinan pembelajar).

Hasil beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran pada siswa dikarenakan pengaruh dari kepemimpinan pembelajar. Singkatnya, kepemimpinan yang berorientasi pada bidang akademik perlu diterapkan dalam prosedur pendidikan di organisasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah yang turut berperan dalam bidang akademik dan menghasilkan prestasi siswa telah menjalankan kepemimpinannya dengan lebih mengutamakan pada program pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *International Successful School Principalship Project* (ISSPP) pada tahun 2001, menemukan bahwa “karateristik kepemimpinan sekolah yang sukses dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang

tinggi, adalah kepemimpinan yang selalu memberi perhatian pada pengembangan, monitoring, dan selalu memberi *feedback* kepada guru terhadap proses belajar mengajar, yang menjadi *core business* dari institusi sekolah” (L, Moos & Day, 2011, hlm. 10).

Beberapa kajian akademik menunjukkan bahwa proses administrasi dan kepemimpinan sekolah mempengaruhi prestasi siswa dan upaya peningkatan keterampilan guru untuk mewujudkan sekolah yang produktif. Untuk penelitian pertama yang dilakukan di Korwil III Kabupaten Bandung mengenai hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi menunjukkan terdapat pada suatu lembaga pendidikan seorang kepala sekolah belum mencerminkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar. Setelah melakukan observasi awal terdapat kepala sekolah yang tidak memperhatikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian yang dimana terdapat guru yang masih memiliki kesulitan dalam pembuatan Rencana pembelajaran dan masih menggunakan model pembelajaran tradisional.

Melihat data dari pimpinan sekolah di atas, sekolah perlu melakukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan hasil rapot sekolah yang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sangat penting untuk menggunakan manajemen secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Konsisten dengan pernyataan di atas, Terry “mendeskripsikan manajemen yang memiliki fungsi diantaranya: manajemen sebagai sarana ilmu dan seni untuk menggapai maksud yang telah ditetapkan, perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan” (Sondang, 2009, hlm. 205).

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan solusi agar tercapainya tujuan yang diinginkan: kontrol atas pelaksanaan kegiatan dan kepemimpinan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Hal ini sejalan dengan Bush (dalam Husaini, 2016, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “kepemimpinan memiliki keterkaitan pada nilai atau maksud, dan manajemen yang memiliki keterkaitan pada pelaksanaan atau permasalahan teknis”.

Oleh karena itu, mengingat pandemi ini masih berlangsung dan belum diketahui kapan berakhirnya, perlu dicarikan solusi agar permasalahan mutu di SMK dapat diselesaikan dengan baik, seperti unsur kepemimpinan pembelajar, sistem penjaminan mutu internal, dan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan gambaran latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dikaji bagaimana kepemimpinan pembelajar dan Sistem Penjaminan Mutu Internal meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK yang akan diteliti . Oleh karena itu, penulis mengajukan Tesis penelitian yang di beri dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajar dan Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Swasta Pada Masa Pandemi Se-Korwil III Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penetapan penelitian di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu seberapa besar Pengaruh kepemimpinan pembelajar dan sistem penjaminan mutu internal terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Swasta pada masa pandemi se - KORWIL III Kabupaten Bandung”. Pertanyaan penelitian dirumuskan berikut :

1. Bagaimana deskripsi kepemimpinan pembelajar di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana deskripsi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana deskripsi kompetensi pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Pembelajar terhadap Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?

6. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Pembelajar dan Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMK Pada masa pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Terdeskripsikannya Kepemimpinan Pembelajar di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.
2. Terdeskripsikannya Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.
3. Terdeskripsikannya Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.
4. Teranalisisnya Kepemimpinan Pembelajar terhadap Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.
5. Teranalisisnya Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.
6. Teranalisisnya Kepemimpinan Pembelajar dan Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap mutu Kompetensi Pedagogik guru di SMK Pada Masa Pandemi Sekorwil III Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat untuk menjadi bahan penelitian untuk mengembangkan konsep dari administrasi pendidikan khususnya terkait persepsi Kepemimpinan Pembelajar dan Sistem Penjaminan Mutu Internal, serta Kompetensi Pedagogik guru SMK.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Kepada sekolah, penelitian ini merupakan wawasan baru yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik para gurunya.

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kepada kepala sekolah sebagai perspektif baru tentang manajemen dan administrasi yang mereka jalankan dalam peran yang berbeda, misalnya bagaimana sistem penjaminan mutu internal dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sehingga kompetensi pedagogik guru sekolah dapat ditingkatkan..
- c. Sebagai acuan bagi pemerintah dalam kegiatan pemerintahan khususnya di lingkungan Kementerian Pendidikan.
- d. Kepada masyarakat, penelitian ini dapat menjadi perspektif baru tentang pengaruh faktor kepemimpinan pembelajar dan sistem penjaminan mutu internal terhadap kompetensi pedagogik guru..

1.5 Sistematis Penulisan

Bab I Pendahuluan Menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan konsep dasar kepemimpinan pembelajar yang meliputi (kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, kepemimpinan pembelajar, tujuan kepemimpinan pembelajar dan model kepemimpinan pembelajar) Konsep Dasar Sistem Penjaminan Mutu Internal yang meliputi (Pengertian Mutu, Penjaminan Mutu, standar nasional pendidikan, SPMI, tujuan SPMI, prinsip SPMI, tahapan SPMI, dan faktor pendukung keberhasilan SPMI) dan kompetensi pedagogik guru meliputi (pengertian kompetensi pedagogik guru, indikator kompetensi pedagogic guru).

Bab III Metode penelitian menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Teknik Survei dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, penelitian SMK Swasta Se-korwil III Kabupaten Bandung III.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Menjelaskan deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, uji analisis untuk menguji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran Menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian.

Weindiani, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJAR DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK SWASTA PADA MASA PANDEMI SE-KORWIL III KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu